

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM MENULIS KARANGAN PADA TEKS NARASI SISWA KELAS IV SDN 018 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Ayu Nur Fadillah¹, Hety Diana Septika²

Universitas Mulawarman¹, Universitas Mulawarman²

Pos-el: ayuf61358@gmail.com¹, hety.diana@fkip.unmul.ac.id²

ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pembelajaran, terutama dalam keterampilan menulis yang menuntut ketepatan ejaan, tata bahasa, dan struktur kalimat. Namun, hasil observasi menunjukkan siswa sekolah dasar masih sering melakukan kesalahan berbahasa khususnya dalam karangan narasi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesalahan ejaan, sintaksis, dan struktur narasi pada karangan siswa kelas IV SDN 018 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 22 siswa kelas IV A, dengan data primer berupa karangan siswa dan data sekunder dari wawancara guru. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang divalidasi dengan triangulasi sumber. Hasil menunjukkan kesalahan dominan pada ejaan (huruf kapital, tanda baca) dan sintaksis (kalimat tidak efektif, konjungsi), dialami 95,45% siswa. Pada struktur narasi, mayoritas siswa belum jelas menuliskan tokoh dan latar 90,91% serta belum runtut dalam menyusun alur 86,36%. Secara keseluruhan, 63,64% siswa masuk kategori sedang dan 31,82% kategori berat. Penelitian ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif agar siswa mampu menulis narasi sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Menulis Karangan, Teks Narasi, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Indonesian has an important role in learning, especially in writing skills that demand spelling, grammar, and sentence structure accuracy. However, the results of observations show that elementary school students still often make language mistakes, especially in narrative essays. This study aims to identify spelling, syntax, and narrative structure errors in essays by grade IV students of SDN 018 Samarinda Ulu for the 2024/2025 academic year. The approach used is qualitative with descriptive method. The subjects of this study consisted of 22 students of grade IV A, with primary data in the form of student essays and secondary data from teacher interview. Data analysis is carried out through data condensation, presentation, and conclusion drawing validated by source triangulation. The result showed that the dominant errors in spelling (capital letters, punctuation) and syntax (ineffective sentences, conjunctions), were experienced by 95,45% of students. In the narrative structure, the majority of students did not clearly write the characters and settings 90,91% and were not fluent in composing the plot 86,36%. Overall effective writing learning strategy so that students are able to write narrative according to Indonesian rules.

Keywords: Language Errors, Essay Writing, Narrative Teks, Elementary School Students.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Kemampuan berbahasa yang baik dan benar menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai sarana komunikasi utama dalam proses belajar mengajar. Dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas (Mardiyani *kk*, 2021). Penguasaan bahasa yang baik dan benar tidak hanya mendukung pemahaman pesan secara jelas, tetapi juga membangun kecerdasan emosional, intelektual, dan karakter siswa serta dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, berkomunikasi dengan baik, serta mengapresiasi ide secara ilmiah dan kreatif.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran memiliki empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa adalah menulis, karena menulis tidak hanya menuntut penguasaan ejaan, struktur kalimat, dan diksi, tetapi juga kemampuan mengorganisasikan ide agar pesan dapat dipahami pembaca (Shafira *dkk.*, 2021). Menulis merupakan aktivitas produktif yang melibatkan penyusunan ide, pengorganisasian gagasan, serta penerapan aturan kebahasaan agar menghasilkan teks yang jelas dan sistematis. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus terus dilatih sejak dini agar siswa terbiasa dalam menyusun gagasan runtut dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. (Weda *dkk.*, 2022).

Namun, keterampilan menulis masih memerlukan banyak perhatian terutama dalam pendidikan dasar karena

berkaitan dengan berbagai macam tulisan. Salah satu keterampilan dalam menulis yang perlu dikembangkan saat ini adalah menulis karangan. Menulis karangan merupakan salah satu kemampuan menulis yang harus dikembangkan siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Karangan terdiri dari kalimat-kalimat yang membentuk paragraf dan didasarkan pada pemikiran penulis sehingga pembaca dapat memahaminya. (Hidayah dan Pujiastuti, 2020).

Materi pembelajaran yang dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar salah satunya berupa teks narasi. Teks narasi adalah suatu karangan yang dipaparkan berdasarkan alur atau plot, dimana di dalamnya terdapat suatu kejadian, tokoh, dan konflik. (Fadhillah *dkk.*, 2022). Teks narasi merupakan bentuk wacana yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis sehingga pembaca seolah-olah mengalami langsung peristiwa tersebut. Keterampilan menulis, khususnya dalam menyusun karangan narasi, menjadi fokus utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. Teks narasi, sebagai bentuk wacana yang menyajikan peristiwa secara kronologis, menuntut siswa untuk menghasilkan tulisan yang padu, sesuai kaidah kebahasaan, dan mampu membangun pengalaman imajinatif bagi pembaca. Namun realitanya dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 018 Samarinda Ulu menunjukkan masih banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan narasi, mulai dari penggunaan huruf kapital, tanda baca, penyusunan kalimat, hingga struktur narasi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa

kesalahan ejaan dan sintaksis merupakan masalah dominan dalam penulisan narasi siswa di sekolah dasar. Artinya keterampilan menulis narasi belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa meskipun sudah menjadi bagian penting dalam kurikulum bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai siswa untuk mendukung proses belajar dan pengembangan diri mereka. Namun, kenyataannya kemampuan menulis, khususnya dalam menulis karangan narasi masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman kaidah kebahasaan, pengaruh lingkungan terhadap kemampuan berbahasa siswa, dan rendahnya motivasi siswa untuk membaca dan menulis. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran mendalam di kelas juga menjadi salah satu kendala dalam memberikan perhatian lebih kepada siswa. Kemampuan menulis juga berperan dalam komunikasi tertulis, dimana siswa dituntut untuk menyampaikan gagasan secara jelas dan sesuai kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan menulis dengan baik agar dapat berkomunikasi secara efektif dalam bentuk tulisan

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam penulisan teks narasi siswa kelas IV SDN 018 Samarinda Ulu, dengan fokus pada tiga aspek utama: (1) jenis kesalahan ejaan (huruf kapital, tanda baca, kata depan dan kata baku); (2) jenis kesalahan sintaksis (penyusunan frasa, klausa, dan kalimat); serta (3) kesalahan dalam struktur narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi pada ketiga aspek tersebut, memahami faktor penyebabnya serta memberikan

rekomendasi bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran menulis di sekolah dasar. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji kesalahan berbahasa siswa sekolah dasar, sebagian besar hanya menyoroiti satu aspek kebahasaan tertentu, misalnya kesalahan ejaan atau kalimat efektif. Penelitian ini berupaya melengkapi kajian tersebut dengan menganalisis secara menyeluruh tiga aspek penting dalam penulisan narasi, yaitu ejaan, sintaksis, dan struktur narasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang pola kesalahan yang dilakukan siswa dan menjadi dasar guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN 018 Samarinda Ulu.*

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya kajian linguistik tentang kesalahan berbahasa, khususnya analisis ejaan, sintaksis dan struktur narasi, serta menjadi referensi bagi studi lanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu guru menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa; membekali siswa dengan pemahaman kesalahan umum agar lebih fokus pada perbaikan; mendukung sekolah dalam evaluasi kurikulum dan inovasi pembelajaran; serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pendekatan kebahasaan yang variatif. Dengan demikian penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks narasi di sekolah dasar, serta memastikan siswa mampu berkomunikasi dalam ragam tulis secara efektif dan sesuai kaidah kebahasaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena kebahasaan secara kontekstual berdasarkan data yang muncul di lapangan. Metode ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menggambarkan secara nyata bagaimana siswa menggunakan unsur kebahasaan dalam tulisan siswa dan jenis kesalahan paling dominan yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 018 Samarinda Ulu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yakni dari bulan januari hingga juli 2025. Lokasi ini dipilih karena hasil observasi awal menunjukkan adanya permasalahan menulis yang cukup tinggi di kelas IV. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas IV A SDN 018 Samarinda Ulu tahun ajaran 2024/2025, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan kemampuan akademik yang beragam, pemilihan objek mewakili jenjang pendidikan dasar dengan karakteristik perkembangan bahasa yang intensif. Selain itu, guru wali kelas IV A turut dilibatkan sebagai informan untuk memberikan pandangan mengenai proses pembelajaran menulis dan kendala yang dihadapi siswa.

Data penelitian diperoleh melalui dua teknik utama. Pertama, analisis dokumen berupa hasil karangan narasi siswa yang dijadikan sumber data primer. Kedua, wawancara dengan guru kelas IV yang berperan sebagai informan untuk memperkuat interpretasi hasil analisis tulisan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tugas menulis narasi kepada siswa sesuai tema yang ditentukan, kemudian hasil tulisan dikumpulkan dan dianalisis. Setiap tulisan kemudian diperiksa secara cermat, dan kesalahan yang ditemukan diberi

kode untuk memudahkan analisis. Misalnya S1-E1 menunjukkan kesalahan ejaan indikator pertama pada siswa 1, S2-Y3 menunjukkan kesalahan sintaksis indikator ketiga dari siswa 2, dan seterusnya. Setiap bentuk kesalahan dicatat dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Penelitian ini melalui tiga tahap utama yaitu; (1) tahap persiapan, yang meliputi penentuan topik dan tujuan, penyusunan instrumen penelitian, dan pengambilan data awal; (2) tahap pelaksanaan yang meliputi pemberian tes menulis, wawancara dengan guru dan pengumpulan dokumentasi; (3) tahap analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap interaktif menurut model Miles dan Huberman, yaitu: (1) kondensasi data, yaitu menyeleksi bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian; (2) Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk deskriptif narasi yang dilengkapi dengan contoh-contoh kesalahan nyata dari tulisan siswa untuk memperkuat temuan penelitian, tabel dan grafik untuk menggambarkan temuan terkait kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa; (3) penarikan kesimpulan, hasil analisis data dikumpulkan berdasarkan pola-pola kesalahan yang sering dilakukan siswa dan mencari faktor penyebabnya berdasarkan analisis tersebut, kesimpulan mengenai pengaruh kesalahan berbahasa terhadap kemampuan menulis siswa dapat ditarik. Dalam tahap ini, peneliti juga mengaitkan temuan dengan teori kebahasaan dan hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat interpretasi.

Untuk menjaga keabsahan data, Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber antara hasil karangan siswa dan informasi dari guru kelas. Fokus analisis diarahkan pada tiga aspek utama: kesalahan ejaan, kesalahan sintaksis, dan kesalahan struktur narasi.

Proses validasi ini bertujuan memastikan bahwa hasil analisis benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Kepekaan peneliti dalam membaca, menafsirkan, dan mengkategorikan kesalahan sangat menentukan kedalaman hasil penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang dilengkapi contoh nyata dari karangan siswa untuk memperjelas bentuk kesalahan yang ditemukan. Dengan rancangan metodologis ini, diharapkan hasil diperoleh tidak hanya menggambarkan bentuk kesalahan berbahasa siswa, tetapi juga memberikan pemahaman tentang penyebab dan konteks terjadinya kesalahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan menulis siswa sekolah dasar sekaligus dapat menjadi dasar bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran menulis yang lebih efektif dan berorientasi pada perbaikan kemampuan kebahasaan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas IV A SDN 018 Samarinda Ulu dengan melibatkan 22 siswa. Siswa diminta untuk menulis karangan narasi, sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian hasil tulisan siswa dianalisis untuk diidentifikasi kesalahan berbahasa berdasarkan tiga aspek: ejaan, sintaksis, dan struktur narasi. Proses analisis dilengkapi dengan wawancara bersama guru kelas untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN 018 Samarinda Ulu tahun ajaran 2024/2025. Analisis dilakukan terhadap 22 karangan siswa menggunakan rubrik analisis

kesalahan berbahasa yang dikembangkan berdasarkan acuan dari Muh. Rangga Valentino (2024). Rubrik ini memuat tiga aspek utama yaitu ejaan, sintaksis, dan struktur narasi yang masing-masing memiliki indikator penilaian untuk mengidentifikasi bentuk serta tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Adapun indikator dari setiap aspek tersebut dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.1 berikut,

Tabel 2.1

Rubrik Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan Karangan Narasi Siswa

Aspek	Indikator Kesalahan
Ejaan	- Penulisan huruf kapital - Penulisan kata depan - Penggunaan tanda baca - Pemilihan kata baku
Sintaksis	- Pemilihan kata (diksi) - Subjek-predikat salah - Kalimat tidak efektif - Penggunaan konjungsi
Struktur Narasi	- Unsur teks narasi - Alur yang runtut - Tokoh dan latar

(Diadaptasi dari Muh.Rangga Valentino, 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan pada tiga aspek tersebut. Rekapitulasi hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2.2

Ringkasan Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 018 Samarinda Ulu

Aspek Kesalahan	Jumlah Siswa (n=22)	Presentase	Kategori Umum
Ejaan	21	95,45%	Kesalahan huruf kapital, tanda baca, kata depan
Sintaksis	21	95,45%	Kalimat tidak efektif, konjungsi
Struktur Narasi	21	95,45%	Ketidakruntutan alur, tokoh, latar
Tidak ada kesalahan	1	4,55%	Siswa tidak melakukan kesalahan di seluruh aspek

(Sumber : SDN 018 Samarinda Ulu)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa 21 siswa dari 22

siswa (95,45%) masih melakukan kesalahan berbahasa dalam karangan narasi mereka, sementara hanya satu siswa (4,55%) yang tidak melakukan kesalahan sama sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek penulisan dan struktur kalimat.

Kesalahan ejaan ditemukan hampir pada seluruh karangan siswa. Jenis kesalahan yang sering muncul meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada awal kalimat, pada nama orang, tempat, hari, bulan dan sebutan yang memerlukan huruf kapital. Ketidaktepatan dalam penggunaan huruf kapital dapat mengganggu keterbacaan karangan dan menyulitkan pembaca dalam membedakan awal kalimat serta identitas tokoh dalam cerita. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri, (2025) yang menunjukkan bahwa kesalahan ejaan menjadi masalah umum pada siswa sekolah dasar, terutama dalam hal konsistensi penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah penulisan huruf kapital sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu, evaluasi terhadap penggunaan huruf kapital juga perlu dilakukan secara teliti sesuai dengan pedoman PUEBI agar kualitas tulisan siswa meningkat.

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca juga merupakan kesalahan ejaan yang paling dominan, Menurut PUEBI, tanda baca berfungsi untuk memperjelas struktur kalimat, menandai jeda, serta membantu pembaca memahami maksud penulis. Beberapa tanda baca yang sering bermasalah dalam tulisan siswa adalah tanda titik (.), koma (,), dan tanda hubung (-). Contoh kesalahan tanda baca yang ditemukan dalam karangan narasi siswa dengan kode S15-E3 dapat dilihat pada kalimat berikut;

“anto jika hardiboy sedang bermain cacing, kemudian mereka makan tapi jika lupa cuci tangan langsung makan dan saat jika mau tidur tiba tiba perut jika sakit dan dibawa ke rumah sakit dan anto hardiboy menjenguknya” (S15-E3)

Berdasarkan contoh di atas ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca (.), (,), dan (-). Kesalahan penggunaan tanda titik karena siswa mengabaikan penggunaan tanda titik, kalimat panjang yang seharusnya dapat dipecah menjadi beberapa kalimat hanya dipisahkan dengan tanda koma, seharusnya kalimat tersebut dipisah menggunakan tanda titik agar lebih efektif. Siswa juga tidak memberi tanda titik di akhir kalimat sebagai tanda akhir kalimat. Kesalahan dalam penggunaan tanda koma juga ditemukan dalam kalimat tersebut, siswa tidak memberi tanda koma pada daftar nama dan kalimat panjang yang membedakan peralihan antar dua kegiatan. Selain kesalahan dalam penggunaan tanda titik dan koma, kesalahan tanda hubung ditemukan dalam karangan tersebut, siswa tidak memberi tanda hubung pada kata *“tiba tiba”* untuk menunjukkan bahwa kata tersebut adalah bentuk kata ulang.

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca dapat menyebabkan kalimat menjadi panjang, rancu, dan sulit untuk dipahami. Hal ini juga dapat mempengaruhi kejelasan makna kalimat dan kelancaran alur narasi, sehingga pembaca kesulitan memahami isi karangan. Sapari dan Elhawwa, (2023) menemukan bahwa kesulitan siswa dalam memahami tanda baca disebabkan oleh kurang teliti, ketidaktahuan, dan jarang diajarkan ulang oleh guru, yang berakibat pada kesalahan penggunaan tanda baca dalam tulisan siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembiasaan dan bimbingan lebih intensif dari guru agar siswa mampu menulis dengan tanda baca yang benar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Dengan

penempatan tanda baca yang tepat, kalimat menjadi lebih terstruktur dengan jelas, alur kegiatan pun terlihat logis, dan mengalir lancar sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

Kesalahan selanjutnya yang ditemukan dalam karangan narasi siswa yaitu kesalahan dalam penulisan kata depan. Terutama kata depan *di* yang sering disatukan dengan kata berikutnya. Misalnya, siswa menulis "*dihalaman*" dan "*disuatu hari*" yang seharusnya dipisah karena menurut aturan baku penulisan ejaan Bahasa Indonesia kata depan seperti *di* yang menunjukkan tempat, waktu, dan arah harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marsela, (2017) yang menyatakan bahwa kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai pemisahan kata depan dan kata yang mengikutinya, sehingga mempengaruhi ketepatan penulisan kalimat secara keseluruhan.

Kesalahan dalam penulisan kata depan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penulisan, karena dapat mengganggu keterbacaan dan pemahaman pembaca. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami dan menerapkan aturan penulisan kata depan yang benar dalam tulisan mereka. Dengan memahami dan menerapkan aturan penulisan kata depan yang benar, siswa dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka. Pengajaran yang efektif mengenai penulisan kata depan sangat penting untuk membantu siswa menghindari kesalahan dan menghasilkan karya yang lebih baik.

Selain kesalahan dalam penulisan huruf kapital, tanda baca dan penggunaan kata depan, juga ditemukan kesalahan dalam penulisan kata baku yang salah, seperti "*kayaknya*", "*kemaren*" dan "*cuman*" yang seharusnya kata bakunya adalah "*sepertinya*", "*kemarin*", dan "*hanya*". Kesalahan lain muncul pada penyingkatan kata, misalnya kata *tahun*

yang disingkat menjadi "*thn*". Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafrizal, (2024) yang menemukan bahwa masih banyak kata-kata tidak baku dalam karangan ilmiah siswa. Ketidakbakuan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kesalahan penulisan kata dasar, penulisan kata berimbuhan tidak tepat, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan ketidaklaziman penyingkatan kata.

Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih cenderung membawa kebiasaan bahasa sehari-hari dalam penulisan tulisan formal. Meskipun makna kalimat masih dapat dipahami, penggunaan kata tidak baku membuat kualitas karangan menurun. Kesalahan dalam penulisan kata baku dapat menyebabkan pergeseran arti dan penerimaan teks, yang pada akhirnya dapat mengganggu pemahaman pembaca. Oleh karena itu, bimbingan intensif kepada siswa sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek ejaan merupakan bagian penting dalam penulisan Bahasa Indonesia yang meliputi ketepatan penggunaan huruf, penulisan kata, serta pemakaian tanda baca sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ketidaktepatan dalam aspek ejaan dapat mengakibatkan kebingungan pembaca dan menurunkan kualitas tulisan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan ejaan yang benar harus terus diasah dan dibiasakan agar keterampilan menulis siswa menjadi lebih baik dan terstandarisasi menurut kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku.

Kesalahan berbahasa selanjutnya yaitu kesalahan pada aspek sintaksis yang juga ditemukan pada 21 siswa. Kesalahan sintaksis adalah penyimpangan atau kesalahan dalam struktur bahasa yang meliputi frasa, klausa, dan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut berupa

kalimat yang tidak efektif, penggunaan konjungsi yang berlebihan, serta susunan subjek-predikat yang tidak seimbang. Penyebab kesalahan sintaksis meliputi kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat yang benar, pengaruh bahasa daerah, serta lemahnya pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Kesalahan sintaksis berdampak pada kesulitan dalam pemahaman dan penyampaian pesan dalam tulisan siswa. Oleh karena itu, pemahaman dan perbaikan kesalahan sintaksis sangat penting untuk menghasilkan kalimat yang baik, benar, dan komunikatif. Syifa dkk, (2024)

Kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam karangan siswa dengan kode S15-Y3 yaitu kalimat tidak efektif, misalnya pada kalimat berikut;

“kemudian mereka makan tapi jika lupa cuci tangan langsung makan dan saat jika mau tidur tibatiba perut jika sakit dan dibawa ke rumah sakit dan anto hardiboy menjenguknya” (S15-Y3)

Kalimat tersebut menunjukkan pengulangan subjek dan konjungsi yang berlebihan sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Kalimat ini juga menjadi tidak efektif karena terlalu panjang, bertele-tele, dan menyatukan banyak ide tanpa pemisah yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih menulis berdasarkan struktur bahasa lisan. Sejalan dengan hal ini penelitian yang dilakukan oleh Liani dkk. (2022), menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar cenderung mengalami kesulitan dalam membentuk kalimat efektif karena kurangnya pemahaman terhadap fungsi sintaksis dalam penulisan.

Kesalahan dalam penggunaan konjungsi yang berlebihan juga merupakan kesalahan sintaksis yang paling dominan dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan narasi, penggunaan konjungsi yang tepat merupakan aspek penting dalam penyusunan kalimat maupun paragraf

yang efektif konjungsi berfungsi untuk menghubungkan klausa, kalimat, atau bagian teks agar alur tulisan lebih koheren dan logis. Kesalahan konjungsi seperti salah penempatan, penggunaan berlebihan, atau penghilangan dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif, rancu dan menimbulkan ambiguitas makna. Oleh karena itu pemahaman serta penerapan konjungsi yang benar sangat diperlukan agar komunikasi tertulis dengan jelas, sistematis, dan mudah dipahami pembaca. Elikayana, (2019). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan membedakan pemakaian konjungsi dalam ragam lisan dan tulisan. Dalam pembelajaran menulis, guru perlu menekankan pentingnya penggunaan konjungsi secara tepat dan baku agar kalimat menjadi jelas, runtut, dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

Kesalahan dalam penyusunan subjek dan predikat juga ditemukan dalam karangan narasi siswa. Penyusunan subjek dan predikat yang tepat merupakan aspek fundamental dalam membangun kalimat yang benar dan komunikatif. Kesalahan sintaksis pada tataran kalimat umumnya berupa kalimat yang tidak memiliki subjek atau predikat yang jelas, kalimat dengan subjek dan predikat yang tidak sesuai, serta kalimat dengan struktur yang tidak gramatikal. Akibatnya, kalimat menjadi rancu, ambigu, dan tidak efektif dalam menyampaikan informasi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara subjek dan predikat sangat penting agar kalimat yang dihasilkan memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami. Kesalahan penyusunan subjek dan predikat dapat dilihat pada karangan narasi siswa dengan kode S22-Y2 pada kalimat,

“Dengan penuh keberanian budi mengambil cacing tersebut dzaki terlihat tidak ingin bermain tanah apalagi

ketakutan Ketika melihat cacing” (S22-Y2)

Pada kalimat ini ditemukan kesalahan penyusunan subjek dan predikat yang tidak tepat karena kedua klausa dalam kalimat digabungkan tanpa adanya pemisah yang jelas, sehingga struktur kalimat menjadi rancu dan membingungkan.

Dari segi teori sintaksis, kesalahan ini menunjukkan tidak jelasnya hubungan antara klausa dalam kalimat majemuk. Menurut Alwi, dkk (2017) setiap kalimat setidaknya harus terdiri atas satu klausa dengan subjek dan predikat yang jelas, dan klausa yang berbeda perlu dipisahkan dengan tanda baca atau kata penghubung yang sesuai. Kesalahan ini mencerminkan lemahnya pemahaman siswa dalam membedakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Dalam pembelajaran menulis guru perlu memberikan latihan penyusunan kalimat dengan menekankan kejelasan subjek dan predikat, serta penggunaan tanda baca dan konjungsi yang benar. Dengan demikian, siswa akan terbiasa menyusun kalimat yang runtut, jelas, dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

Kesalahan dalam pemilihan kata (diksi) juga ditemukan dalam karangan narasi siswa. Kesalahan ini muncul karena siswa belum mampu memilih kata yang sesuai dengan konteks kalimat, sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi kurang tepat atau bahkan menimbulkan ambiguitas. Misalnya pada kalimat *“buffon yang terlalu lapar melupakan mencuci tangan”* pemilihan kata *“melupakan”* kurang tepat karena secara semantik kata *“melupakan”* memiliki arti *“membuat orang lupa”* atau *“menyebabkan seseorang menjadi lupa”*. Semetara dalam konteks kalimat yang dimaksud, penulis ingin mengekspresikan keadaan *“tidak ingat”* terhadap suatu tindakan, yaitu mencuci tangan. Kata yang lebih tepat adalah *“lupa mencuci tangan”*. Temuan ini

menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam memilih kata yang tepat sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar perlu menekankan pada pembiasaan menggunakan kata baku, menghindari diksi yang bersifat lisan, serta memberikan contoh nyata penggunaan kata dalam konteks yang sesuai.

Berdasarkan pembahasan di atas disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat yang runtut, jelas, dan mudah dipahami, sehingga mempengaruhi kualitas narasi yang mereka buat. Kalimat yang tidak efektif atau struktur yang tidak tepat dapat menimbulkan ambiguitas dan membingungkan pembaca. Maka dari itu, pemahaman yang baik tentang sintaksis sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Sebagian besar siswa (95,45%) sebanyak 21 siswa juga mengalami kesalahan pada aspek struktur narasi. Kesalahan ini mencakup ketidaklengkapan unsur tokoh, latar, dan alur. Struktur narasi merupakan aspek penting dalam penulisan karangan yang menentukan keterpaduan dan keutuhan sebuah cerita. Narasi yang baik setidaknya harus memuat unsur orientasi, komplikasi dan resolusi. Beberapa karangan siswa tidak menunjukkan bagian awal cerita (orientasi) dan langsung menuju peristiwa utama, sehingga alur menjadi tidak runtut. Siswa juga belum mampu menutup cerita dengan bagian resolusi yang jelas. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami pentingnya kelengkapan unsur narasi, sebuah teks narasi harus memiliki alur yang jelas dengan tahapan peristiwa yang terhubung. Noufal, dkk (2024) menegaskan bahwa narasi yang baik perlu menyajikan orientasi yang utuh agar pembaca dapat memahami konteks cerita. Tanpa orientasi dan resolusi yang jelas, narasi menjadi terkesan dangkal

dan tidak memberikan kepuasan pembaca. Contoh kesalahan struktur teks narasi dapat dilihat pada karangan siswa dengan kode S19-N1 sebagai berikut;

“Tiga orang sahabat sedang bermain tanah di halaman rumah agus, agus menggali tanah dengan tongkat untuk yang lainnya menggunakan tangan saat bermain tanah. Dari tanah galian agus muncul cacing dengan penuh keberanian, sidhu mengambil cacing tersebut. tono terlihat tidak ingin bermain tanah apalagi ketakutan ketika melihat cacing ketika agus mau tidur dia tiba tiba sakit.” (S19-N1)

Berdasarkan contoh di atas kesalahan alur yang dilakukan oleh siswa dapat terlihat dari adanya lompatan waktu, lompatan logika, dan transisi antar bagian cerita yang tidak halus. Akibatnya, alur cerita terkesan terburu-buru, tidak padu dan sulit dipahami secara menyeluruh oleh pembaca. Dalam konteks penulisan narasi, koherensi sangat krusial untuk menjamin kelancaran dan kesatuan wacana agar pesan tersampaikan dengan baik. Koherensi dapat tercapai melalui hubungan logis dan kronologis antar peristiwa yang terstruktur dengan baik dan transisi yang halus antar bagian cerita. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu mendapat bimbingan dalam menyusun narasi yang memiliki kesinambungan baik dari segi kronologi, maupun hubungan sebab-akibat, sehingga cerita yang ditulis lebih runtut dan mudah dipahami.

Sementara itu pada indikator tokoh dan latar, siswa sudah dapat menyebutkan tokoh-tokoh dengan jelas, tetapi deskripsi latar masih minim dan interaksi tokoh dengan lingkungan kurang diperkuat sehingga cerita menjadi datar dan kurang hidup. Menurut Cahyani dkk. (2021), hal ini terjadi karena siswa sering menulis tanpa perencanaan struktur cerita yang sistematis, sementara guru cenderung menilai akhir tanpa memberikan umpan

balik terhadap struktur teks. Untuk memperbaiki hal ini, siswa perlu diarahkan agar menambahkan deskripsi latar yang lengkap, mencakup tempat, waktu, suasana, serta interaksi dengan lingkungan sekitar sehingga, cerita menjadi lebih hidup dan mudah dibayangkan oleh pembaca.

Kesalahan -kesalahan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu menulis karangan narasi, mereka masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan unsur narasi secara lengkap, menjaga kelancaran alur, serta memberikan deskripsi tokoh serta latar yang lebih detail agar cerita lebih mudah dibayangkan dan dipahami oleh pembaca. Penguatan pembelajaran mengenai unsur narasi, penggunaan transisi antar peristiwa, dan pengembangan tokoh dan latar sangat penting agar kemampuan menulis narasi siswa dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap karangan narasi siswa kelas IV SDN 08 Samarinda Ulu, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa terjadi hampir di seluruh aspek kebahasaan yang dikaji. Baik kesalahan ejaan, sintaksis, maupun struktur narasi yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih berada pada tahap dasar. Pola kesalahan yang berulang memperlihatkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami kaidah penulisan yang benar, baik dari segi penulisan maupun penyusunan struktur kalimat dan alur cerita. Kondisi ini mencerminkan perlunya pembelajaran menulis yang lebih terarah dan berorientasi proses, sehingga kegiatan menulis tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada pembentukan kesadaran berbahasa siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 22 karangan narasi siswa kelas IV SDN 018 Samarinda Ulu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan berbahasa pada ketiga aspek

yang diteliti, yaitu ejaan, sintaksis dan struktur narasi. Kesalahan ejaan meliputi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital terutama dalam penulisan nama diri dan kata di awal kalimat, penggunaan tanda baca titik dan koma, serta penggunaan kata depan yang tidak sesuai kaidah kebahasaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pedoman ejaan umum Bahasa Indonesia (PUEBI) masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sesuai dengan teori PUEBI yang menekankan pentingnya konsistensi ejaan untuk menjaga keterbacaan teks.

Kesalahan sintaksis muncul pada penggunaan kalimat tidak efektif, konjungsi yang berlebihan serta ketidaktepatan dalam susunan subjek-predikat yang dapat mengurangi kejelasan pesan yang ingin disampaikan. Sementara itu, kesalahan struktur narasi terlihat pada ketidakteraturan alur cerita, pengenalan tokoh yang kurang jelas, serta penghilangan latar cerita. Dari keseluruhan data, hanya satu siswa yang tidak melakukan kesalahan sama sekali. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih berada di tahap yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam penerapan kaidah kebahasaan tulis.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penguasaan unsur kebahasaan (ejaan dan sintaksis) merupakan fondasi bagi kemampuan menulis yang koheren dan terstruktur. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penerapan strategi pembelajaran dalam menulis di sekolah dasar agar siswa dapat mengenali, memahami, dan memperbaiki kesalahan secara reflektif. Penelitian ini terbatas pada analisis kesalahan berbahasa pada teks narasi siswa, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan untuk meninjau hubungan antar kesalahan berbahasa dengan faktor-faktor seperti kemampuan membaca, motivasi menulis atau intervensi pembelajaran yang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Shafira, N., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Karya Siswa Kelas V SD Negeri Sudimara 13 Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Barajah Journal*, 2(1), 63-68.
- Alwi, H., Moeliono, A., Lapoliwa, H., Tjatur, S. S., Sasangka, W., & Sugiyono. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (4 ed.). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Panduan Resmi Terbaru Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (F.Pratiwi, Ed.). Visimedia.
- Elikayana. (2019). *Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Fadhillah, D., Aulia Fitri, Nur Sania L., & Dini Damayanti. (2022). *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*.
- Gita Andreani, M., Sari Ramdhani, I., Muhammadiyah Tangerang. (2024). *Kesalahan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SDN Pasanggrahan 1 Kabupaten Tangerang*.
- Hidayah, N., & Pujiastuti, R. (tt). Analisis Kesalahan Ejaan Peserta Didik Kelas VIII A SMPN 35 Surabaya. *Jurnal Buana Bastra*, (Vol. 7, Nomor 2)
- Liani, E., Tahir, M., & Saputra, H. H. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tulis Teks Narasi Kelas V SDN 01 Tempos. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1885-1891.
- Mardiyani Yunita, R., Sari Ramdhani, I., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesalahan Menulis

- Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V MIN 1 Tanggerang. *Barajah Journal*, 2(1), 39-43.
- Marsela. (2017). *Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Matthew B. Miles, A. M. H. J. S. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4 ed.). SAGE Publication.
- Noufal Azmi Widiyanto, Riska Amelia Putri, Alifia Diva Juniar, Revania Putri Utami, Asep Purwo Yudi Utomo, & Muslikah. (2024). Tingkat Keterbacaan dan Keefektifan Kalimat pada Teks Narasi sebagai Bahan Ajar Membaca Pemahaman Di Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas Ix Terbitan Direktorat Pendidikan. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2 (4), 141-161.
- Sapari, A., & Elhawwa, T. (2023). *Analisis Kesulitan Pemahaman Tanda Baca Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 3 Menteng Palangkaraya* (Vol. 18, Nomor 2).
- Shafrizal. (2024). *Analisis kata tidak baku pada karangan ilmiah siswa kelas IX SMA Negeri 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat*.
- Syfa, T. A., Sutri, & Slamet Triyadi. (2024). *Analisis Kesalahan Sintaksis dan Kalimat Efektif pada Karangan Teks Eksposisi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta Karawang*. Vol. 13 No. 3.
- Valentino, Muh.R. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV UPT SD Impres Mangasa 1 Kabupaten Gowa*.
- Weda, D., Ariyanthi, N. K. M., & Andhika, I. N. A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Siangan. *SPHTOA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 14 (1), 12-21.